

**PENGARUH KEBIJAKAN BANTUAN SOSIAL PEMERINTAH BAGI
MASYARAKAT YANG KURANG MAMPU TERHADAP TINGKAT
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DAERAH PELOSOK DI
KABUPATEN TULANG BAWANG**

(Skripsi)

Oleh

**Syifa Ruby Zakia
2416041081**



**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2025

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma dan Jenis Penelitian

Setiap penelitian ilmiah memiliki landasan berpikir atau paradigma tertentu yang digunakan sebagai dasar dalam menjelaskan cara pandang peneliti terhadap suatu fenomena. Paradigma penelitian berfungsi untuk memberikan arah dan batasan dalam proses penelitian, termasuk dalam pemilihan metode, pendekatan, serta teknik analisis data. Dalam konteks penelitian ini, paradigma yang digunakan harus mampu menjelaskan hubungan antar variabel secara objektif agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, pemilihan paradigma dan jenis penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan, sifat permasalahan, dan karakteristik data yang akan dikumpulkan.

3.1.1 Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma positivistik yang berasumsi bahwa realitas sosial dapat diamati, diukur, dan dianalisis secara objektif melalui penggunaan metode ilmiah. Paradigma ini menekankan bahwa setiap fenomena memiliki hubungan sebab-akibat yang dapat diuji melalui pengumpulan data empiris dan analisis statistik. Paradigma positivistik dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kebijakan bantuan sosial pemerintah berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di daerah pelosok. Dalam kerangka berpikir positivistik, peneliti memposisikan diri secara netral dan tidak memengaruhi hasil penelitian.

Selain itu, paradigma positivistik sangat relevan dengan pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Melalui paradigma ini, hubungan antara kebijakan bantuan sosial dan kesejahteraan masyarakat dapat diuji secara statistik menggunakan instrumen penelitian yang telah distandarkan. Paradigma ini juga

memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang bersifat generalisasi terhadap populasi yang lebih luas berdasarkan data sampel yang diperoleh. Dengan demikian, paradigma ini memberikan dasar ilmiah yang kuat untuk menjelaskan pengaruh kebijakan bantuan sosial terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Tulang Bawang (Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021, 2021). Paradigma positivistik juga menegaskan pentingnya penggunaan teori dan variabel yang terukur dalam penelitian sosial. Dalam hal ini, kebijakan bantuan sosial diperlakukan sebagai variabel independen yang dapat memengaruhi variabel dependen berupa tingkat kesejahteraan masyarakat. Melalui pengujian empiris, paradigma ini membantu mengidentifikasi sejauh mana efektivitas kebijakan publik mampu meningkatkan kesejahteraan kelompok masyarakat kurang mampu, sehingga hasil penelitian tidak hanya bersifat deskriptif tetapi juga analitis (Cahyani & Setyowati., 2024).

3.1.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menekankan pada proses pengumpulan dan pengolahan data dalam bentuk angka yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik. Pendekatan ini bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh kebijakan bantuan sosial pemerintah terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat, khususnya di daerah pelosok Kabupaten Tulang Bawang. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti memperoleh hasil yang objektif, terukur, dan dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas.

Dalam penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel kebijakan bantuan sosial sebagai variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kesejahteraan masyarakat. Proses penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang berisi pernyataan tertutup dan terstruktur, kemudian hasilnya dianalisis menggunakan metode statistik. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk melihat pola hubungan antarvariabel secara sistematis dan empiris. Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk

mengetahui hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel. Melalui jenis penelitian ini, peneliti tidak hanya mendeskripsikan fenomena yang terjadi, tetapi juga menguji seberapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Dalam konteks penelitian ini, peneliti berupaya untuk mengetahui sejauh mana kebijakan bantuan sosial pemerintah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang kurang mampu.

Penelitian asosiatif kausal dinilai tepat karena dapat menjelaskan hubungan yang bersifat langsung antara kebijakan dan dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat (Cahyani & Setyowati, 2024). Selain itu, pendekatan dan jenis penelitian ini memberikan landasan metodologis yang kuat untuk menganalisis efektivitas program bantuan sosial. Melalui analisis kuantitatif, peneliti dapat melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan menggunakan teknik regresi linear berganda. Hasil dari analisis ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat keberhasilan kebijakan bantuan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sekaligus menjadi dasar pertimbangan bagi pemerintah dalam melakukan evaluasi kebijakan sosial ke depan.

3.2 Desain dan Lokasi Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana atau kerangka yang digunakan peneliti untuk mengarahkan seluruh proses penelitian agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Desain yang baik harus mampu menjelaskan secara sistematis tahapan-tahapan penelitian mulai dari pengumpulan data hingga analisis hasil. Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah survei kuantitatif dengan model *cross-sectional*, yaitu pengumpulan data dilakukan hanya pada satu waktu tertentu tanpa adanya tindak lanjut atau pengamatan berulang (Novilia, 2021). Desain survei kuantitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengetahui pengaruh kebijakan bantuan sosial pemerintah terhadap kesejahteraan masyarakat secara objektif dan terukur.

Melalui desain ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat penerima bantuan sosial berdasarkan data yang

dikumpulkan melalui kuesioner. Data tersebut kemudian diolah menggunakan teknik analisis statistik untuk melihat hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti. Desain *cross-sectional* juga dipilih karena penelitian ini dilakukan dalam konteks akademik dan bersifat deskriptif-analitis. Artinya, peneliti tidak melakukan intervensi atau perubahan terhadap objek penelitian, melainkan hanya mengamati dan menganalisis kondisi yang ada pada waktu tertentu. Pendekatan ini memungkinkan pengambilan data yang efisien serta memberikan hasil yang relevan untuk menggambarkan situasi sosial masyarakat penerima program bantuan sosial di wilayah penelitian (Novilia., 2021).

Lokasi penelitian ditetapkan di Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung, dengan fokus pada wilayah pelosok yang menjadi penerima bantuan sosial dari pemerintah pusat maupun daerah. Daerah ini dipilih karena memiliki karakteristik sosial ekonomi yang beragam dan masih terdapat ketimpangan kesejahteraan di antara penduduknya. Selain itu, Tulang Bawang merupakan salah satu kabupaten yang secara aktif melaksanakan program bantuan sosial seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), dan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Desa, sehingga sangat relevan untuk dijadikan lokasi penelitian (Rini et al., 2025). Pemilihan lokasi penelitian juga didasarkan pada ketersediaan data serta aksesibilitas terhadap responden yang menjadi sasaran penelitian. Dengan meneliti masyarakat di wilayah pelosok, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas kebijakan bantuan sosial terhadap kesejahteraan masyarakat di daerah dengan keterbatasan sumber daya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan sosial di tingkat daerah agar lebih tepat sasaran dan berkeadilan.

3.3 Konsep, Variabel, dan Operasionalisasi

Setiap penelitian ilmiah membutuhkan kejelasan konsep dan variabel agar proses penelitian berjalan sistematis serta hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Konsep merupakan dasar pemikiran atau ide yang mendasari pembahasan suatu fenomena, sedangkan variabel adalah bentuk operasional dari konsep yang dapat diukur secara empiris. Dalam penelitian

kuantitatif, konsep harus dijabarkan menjadi variabel agar dapat diukur melalui indikator-indikator yang jelas dan terukur. Penetapan konsep dan variabel juga penting untuk mempermudah proses analisis serta meminimalkan kesalahan dalam penafsiran hasil penelitian. Oleh karena itu, pada penelitian ini, konsep utama yang digunakan adalah kebijakan bantuan sosial pemerintah sebagai variabel independen (X) dan tingkat kesejahteraan masyarakat sebagai variabel dependen (Y).

3.3.1 Definisi Konseptual

Kebijakan bantuan sosial pemerintah (X) didefinisikan sebagai segala bentuk upaya dan tindakan pemerintah dalam memberikan perlindungan sosial bagi masyarakat yang kurang mampu. Upaya tersebut dapat berupa bantuan tunai, bantuan non-tunai, maupun program perlindungan sosial lainnya yang bertujuan untuk membantu pemenuhan kebutuhan dasar dan mengurangi beban ekonomi masyarakat miskin. Kebijakan ini menjadi salah satu strategi penting pemerintah dalam menekan angka kemiskinan serta menjaga stabilitas sosial melalui distribusi sumber daya yang lebih merata. Dalam konteks penelitian ini, kebijakan bantuan sosial dipahami sebagai instrumen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di daerah pelosok (Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021., 2021).

Selain itu, kebijakan bantuan sosial juga mencerminkan tanggung jawab negara dalam mewujudkan kesejahteraan umum sesuai dengan amanat konstitusi. Program-program seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), dan Bantuan Langsung Tunai (BLT) menjadi bentuk konkret dari pelaksanaan kebijakan tersebut. Pelaksanaan kebijakan tidak hanya menekankan pada penyaluran bantuan, tetapi juga pada transparansi, efektivitas, dan keadilan agar bantuan tepat sasaran. Dengan demikian, kebijakan bantuan sosial tidak hanya dilihat sebagai kegiatan distribusi dana, melainkan juga sebagai mekanisme peningkatan kesejahteraan yang berkelanjutan bagi kelompok rentan di masyarakat (Cahyani & Setyowati., 2024).

Sementara itu, tingkat kesejahteraan masyarakat (Y) diartikan sebagai kondisi di mana seseorang atau kelompok masyarakat mampu memenuhi kebutuhan dasar kehidupannya dengan layak. Kesejahteraan mencakup berbagai aspek seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sosial budaya yang secara bersama-sama mencerminkan kualitas hidup masyarakat. Dalam penelitian ini, tingkat kesejahteraan masyarakat dijadikan tolok ukur keberhasilan kebijakan bantuan sosial karena mencerminkan dampak langsung dari program-program pemerintah terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat. Indikator kesejahteraan yang baik menunjukkan bahwa kebijakan publik telah berjalan efektif dalam mengatasi kemiskinan dan kesenjangan sosial (Cahyani & Setyowati., 2024).

3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional berfungsi untuk menjelaskan bagaimana konsep-konsep yang telah ditetapkan secara teoritis diukur secara empiris melalui indikator yang spesifik. Pada penelitian ini, variabel kebijakan bantuan sosial (X) dioperasionalkan melalui tiga dimensi utama, yaitu ketepatan sasaran, transparansi, dan mekanisme implementasi. Dimensi ketepatan sasaran mengacu pada sejauh mana bantuan sosial diberikan kepada kelompok masyarakat yang sesuai dengan kriteria dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Dimensi transparansi menggambarkan keterbukaan dalam proses penyaluran, mulai dari pendataan penerima hingga pelaporan hasil pelaksanaan. Sementara itu, dimensi mekanisme implementasi mengukur sejauh mana proses distribusi dan pengawasan bantuan berjalan efektif dan sesuai prosedur.

Variabel tingkat kesejahteraan masyarakat (Y) dioperasionalkan melalui empat dimensi yaitu ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan kualitas hidup. Dimensi ekonomi dilihat dari tingkat pendapatan, kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, serta kestabilan ekonomi rumah tangga. Dimensi pendidikan menilai sejauh mana masyarakat memiliki akses terhadap pendidikan formal dan non-formal yang layak. Dimensi kesehatan berhubungan dengan akses terhadap layanan kesehatan dan kondisi fisik masyarakat secara umum. Terakhir, dimensi kualitas hidup

mencerminkan kepuasan masyarakat terhadap kondisi tempat tinggal, lingkungan sosial, dan kehidupan sehari-hari (Novilia., 2021).

Setiap indikator dalam penelitian ini diukur menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 sampai 5, di mana nilai 1 berarti “sangat tidak setuju” dan nilai 5 berarti “sangat setuju”. Skala Likert dipilih karena mampu menggambarkan persepsi responden secara lebih rinci terhadap pernyataan yang diajukan dalam kuesioner. Melalui skala ini, peneliti dapat mengubah data kualitatif berupa opini responden menjadi data kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik. Penggunaan skala Likert juga memudahkan dalam pengujian validitas, reliabilitas, dan analisis regresi, sehingga hasil penelitian menjadi lebih objektif dan terukur.

3.3.3 Operasionalisasi Variabel

Untuk mempermudah proses pengukuran dan analisis data, setiap variabel dalam penelitian ini dijabarkan ke dalam indikator yang sesuai dengan dimensi masing-masing. Operasionalisasi variabel berfungsi sebagai pedoman dalam menyusun instrumen penelitian agar setiap pernyataan dalam kuesioner mewakili aspek tertentu dari variabel yang diteliti. Dengan adanya operasionalisasi, peneliti dapat memastikan bahwa pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan hasilnya dapat diinterpretasikan secara konsisten. Selain itu, tabel operasionalisasi juga menjadi dasar dalam melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen (Lolitasari & Marthalena, 2025).

Tabel 3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1.	Kebijakan Bantuan Sosial (X)	Ketepatan Sasaran	Penerimaan sesuai dengan DTKS; proses verifikasi data yang akurat	Likert
2.	Kebijakan Bantuan Sosial (Y)	Transparansi	Informasi penerima diumumkan secara terbuka; laporan penggunaan dana tersedia	Likert

3.	Kesejahteraan Masyarakat (Y)	Ekonomi	Pendapatan rumah tangga; kemampuan memenuhi kebutuhan hidup dasar	Likert
4.	Kesejahteraan Masyarakat (Y)	Pendidikan & Kesehatan	Akses terhadap pendidikan; ketersediaan pelayanan kesehatan dasar	Likert

Indikator dalam tabel di atas disusun berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang meneliti hubungan antara kebijakan bantuan sosial dan tingkat kesejahteraan masyarakat (Lolitasari & Marthalena, 2025). Pemilihan indikator dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian konteks penelitian di Kabupaten Tulang Bawang serta relevansinya terhadap tujuan penelitian. Dengan demikian, pengukuran variabel menjadi lebih tepat dan hasil analisis data dapat menggambarkan hubungan yang sesungguhnya antara kebijakan pemerintah dan kesejahteraan masyarakat.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel merupakan bagian penting dalam penelitian kuantitatif karena menentukan sejauh mana hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Populasi menggambarkan keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Sementara itu, sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan, sehingga analisis dapat dilakukan dengan efisien namun tetap valid. Pemilihan populasi dan sampel yang tepat sangat berpengaruh terhadap validitas data dan keakuratan hasil analisis penelitian ini yang berfokus pada pengaruh kebijakan bantuan sosial terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Tulang Bawang.

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga penerima dan non-penerima bantuan sosial yang berada di wilayah pelosok Kabupaten Tulang Bawang. Populasi ini meliputi masyarakat dengan tingkat kesejahteraan rendah hingga menengah yang menjadi sasaran dari berbagai program bantuan sosial

pemerintah, baik dari pusat maupun daerah. Kabupaten Tulang Bawang dipilih karena memiliki tingkat ketimpangan sosial ekonomi yang masih tinggi dan menjadi salah satu daerah dengan jumlah penerima bantuan sosial terbesar di Provinsi Lampung. Kondisi ini membuat daerah tersebut relevan untuk dijadikan lokasi penelitian terkait efektivitas kebijakan bantuan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Rini et al., 2025).

Populasi tersebut dianggap mampu menggambarkan kondisi masyarakat di wilayah pelosok yang menjadi target utama kebijakan sosial pemerintah. Kelompok masyarakat ini umumnya menghadapi kendala akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, serta kesempatan ekonomi yang terbatas. Dengan menjadikan populasi ini sebagai fokus penelitian, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai pengaruh kebijakan bantuan sosial terhadap kehidupan masyarakat di daerah terpencil (Cahyani & Setyowati, 2024). Hasil penelitian dari populasi ini diharapkan dapat memberikan masukan empiris bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan yang lebih tepat sasaran.

3.4.2 Teknik Penentuan Sampel

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *stratified random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pembagian populasi ke dalam beberapa kelompok atau strata tertentu. Dalam penelitian ini, strata dibentuk berdasarkan wilayah tempat tinggal dan status penerima bantuan sosial agar semua kelompok masyarakat memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden (Novilia, 2021). Metode ini dipilih karena populasi penelitian memiliki karakteristik yang beragam, baik dari segi sosial ekonomi maupun akses terhadap program bantuan sosial. Dengan demikian, hasil yang diperoleh akan lebih representatif terhadap kondisi sebenarnya di lapangan.

Penggunaan teknik *stratified random sampling* juga membantu peneliti menghindari kesalahan pengambilan sampel akibat ketidakseimbangan jumlah responden antarwilayah. Dengan melakukan stratifikasi, peneliti dapat memastikan bahwa setiap kelompok terwakili secara proporsional sesuai dengan jumlah

populasi masing-masing. Hal ini penting dalam penelitian kuantitatif agar hasil analisis statistik memiliki validitas yang tinggi (Nabillah et al., 2023). Teknik ini juga mendukung tujuan penelitian untuk menghasilkan data yang objektif dan dapat digunakan dalam pengujian hipotesis secara empiris.

Selain itu, teknik stratifikasi memungkinkan adanya perbandingan hasil antarstrata, misalnya antara penerima dan non-penerima bantuan sosial, atau antara wilayah dengan kondisi ekonomi berbeda. Pendekatan ini membantu dalam menemukan variasi pengaruh kebijakan sosial terhadap kesejahteraan masyarakat di berbagai konteks geografis. Dengan demikian, metode pengambilan sampel ini dinilai paling tepat untuk jenis penelitian kuantitatif yang berorientasi pada pengujian hubungan antarvariabel. Penggunaan metode ini juga memperkuat keandalan data yang digunakan dalam analisis statistik (Rini et al., 2025).

3.4.3 Jumlah Sampel

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*error tolerance*) sebesar 5%. Rumus Slovin digunakan karena efektif dalam menentukan jumlah sampel dari populasi besar dengan tingkat ketelitian yang dapat disesuaikan. Berdasarkan jumlah populasi 37.480 rumah tangga di Kabupaten Tulang Bawang, diperoleh jumlah sampel sekitar 396 responden. Jumlah ini dinilai memadai untuk menghasilkan data yang valid dalam analisis statistik menggunakan model regresi linear berganda (Wahyuningsih, 2021).

Penentuan ukuran sampel mempertimbangkan keseimbangan antara akurasi hasil penelitian dan keterbatasan sumber daya yang tersedia. Jumlah sampel yang terlalu kecil dapat menyebabkan hasil penelitian kurang akurat, sedangkan jumlah yang terlalu besar dapat menghambat efisiensi waktu dan tenaga. Dengan menetapkan 396 responden, penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan kondisi masyarakat secara proporsional sekaligus menjaga keefektifan proses pengumpulan data. Jumlah tersebut juga dianggap cukup untuk memenuhi syarat analisis kuantitatif seperti uji validitas, reliabilitas, dan regresi linear. Distribusi sampel

dilakukan secara proporsional pada setiap strata yang telah ditentukan berdasarkan wilayah dan status penerima bantuan sosial. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian benar-benar mencerminkan keragaman masyarakat yang ada di Kabupaten Tulang Bawang. Pendekatan ini juga memastikan bahwa tidak ada kelompok masyarakat yang terwakili secara berlebihan atau justru kurang terwakili dalam data penelitian (Lolitasari & Marthalena, 2025). Prosedur ini penting untuk menjaga kualitas data serta meningkatkan validitas eksternal penelitian kuantitatif yang dilakukan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian kuantitatif karena menentukan kualitas dan keakuratan informasi yang diperoleh dari responden. Proses ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan variabel penelitian, baik dalam bentuk angka maupun fakta empiris. Data yang terkumpul nantinya akan menjadi dasar dalam melakukan analisis statistik untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Oleh karena itu, metode pengumpulan data harus disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan jenis serta tujuan penelitian yang dilakukan.

3.5.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat penerima dan non-penerima bantuan sosial di Kabupaten Tulang Bawang. Data ini mencakup tanggapan dan persepsi masyarakat mengenai efektivitas kebijakan bantuan sosial pemerintah serta dampaknya terhadap kesejahteraan hidup mereka. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia tahun 2009 data primer sangat penting karena memberikan gambaran empiris yang aktual mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat di wilayah penelitian.

Sementara itu, data sekunder diperoleh dari sumber-sumber resmi yang telah tersedia sebelumnya, seperti laporan dari Kementerian Sosial Republik Indonesia (Kemensos), Badan Pusat Statistik (BPS), dan dokumen kebijakan pemerintah

daerah. Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021 data sekunder berfungsi untuk memperkuat hasil penelitian dengan menyediakan konteks tambahan mengenai pelaksanaan program bantuan sosial dan tingkat kesejahteraan masyarakat secara makro. Data ini juga digunakan untuk melakukan triangulasi terhadap data primer, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan dapat dipercaya.

Penggunaan kedua jenis data ini dilakukan secara terpadu untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai topik penelitian. Data primer memberikan bukti empiris berdasarkan persepsi masyarakat, sedangkan data sekunder memberikan kerangka kebijakan dan data kuantitatif resmi yang mendukung analisis. Menurut Cahyani & Setyowati (2024) kombinasi keduanya memastikan bahwa penelitian ini tidak hanya mengandalkan satu sumber data, melainkan menggunakan pendekatan yang lebih menyeluruh untuk menguji pengaruh kebijakan bantuan sosial terhadap kesejahteraan masyarakat. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip penelitian kuantitatif yang menekankan pada objektivitas dan validitas hasil analisis.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga metode utama, yaitu kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Metode ini dipilih karena mampu memberikan data yang lengkap dan saling melengkapi antara satu dengan yang lain. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data kuantitatif yang bersumber langsung dari responden, sedangkan observasi dan dokumentasi digunakan untuk mendukung data lapangan serta memperkuat analisis yang dilakukan. Dengan memadukan ketiga teknik ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat valid, akurat, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi sejumlah pernyataan tertutup berdasarkan indikator variabel penelitian. Responden diminta memberikan jawaban menggunakan skala Likert 1–5, mulai dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”. Penyusunan kuesioner dilakukan berdasarkan hasil

kajian teori dan penelitian terdahulu agar setiap pertanyaan memiliki relevansi yang kuat terhadap variabel yang diukur. Kuesioner juga disusun secara sederhana dan jelas agar mudah dipahami oleh responden yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi.

Selain kuesioner, penelitian ini juga menggunakan metode observasi untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi sosial dan lingkungan masyarakat penerima bantuan sosial. Observasi dilakukan secara langsung di lapangan dengan memperhatikan aspek-aspek seperti kondisi rumah, fasilitas umum, serta aktivitas sosial ekonomi masyarakat. Melalui observasi ini, peneliti dapat memahami konteks sosial yang mungkin memengaruhi hasil dari pelaksanaan kebijakan bantuan sosial. Observasi juga berfungsi sebagai pelengkap data kuantitatif agar analisis yang dihasilkan lebih komprehensif.

Metode ketiga adalah dokumentasi, yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai dokumen resmi seperti laporan program, data penerima bantuan, serta kebijakan pemerintah terkait pelaksanaan bantuan sosial. Data dokumentasi membantu peneliti dalam memverifikasi keakuratan data primer dan memperkaya analisis dengan bukti administratif yang valid. Dokumen yang digunakan meliputi data dari instansi seperti Dinas Sosial Kabupaten Tulang Bawang, Kemensos, dan BPS. Penggunaan teknik dokumentasi ini memastikan bahwa hasil penelitian memiliki dasar yang kuat dalam data empiris sekaligus mendukung validitas eksternal penelitian.

3.6 Teknik Pengujian Data

Pengujian data merupakan tahapan penting dalam penelitian kuantitatif untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar valid dan reliabel. Proses ini dilakukan sebelum data dianalisis secara lebih lanjut agar hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Menurut Cahyani & Setyowati (2024) pengujian validitas berfungsi untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian mencerminkan konsep teoritis yang hendak diteliti, sedangkan pengujian reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi hasil pengukuran. Kedua uji ini

merupakan langkah awal yang wajib dilakukan dalam penelitian kuantitatif sebelum memasuki tahap analisis statistik lanjutan seperti regresi atau korelasi. Dengan adanya uji validitas dan reliabilitas, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh dari responden mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan teknik korelasi *Pearson Product-Moment* karena sesuai untuk menguji hubungan antara skor setiap item dengan total skor keseluruhan variabel. Pada penelitian sebelumnya Novilia (2021) membuat hasil uji validitas yang kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel pada tingkat signifikansi 5% untuk menentukan apakah item dinyatakan valid atau tidak.

Item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung $> r$ tabel. Artinya, setiap item yang memiliki korelasi signifikan dengan skor total dianggap mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat. Sebaliknya, jika r hitung $< r$ tabel, maka item tersebut dianggap tidak valid dan harus direvisi atau dihapus. Proses ini dilakukan agar setiap indikator dalam variabel penelitian memiliki keakuratan tinggi dan tidak menimbulkan bias dalam pengukuran. Dengan demikian, hasil penelitian dapat mencerminkan hubungan yang sebenarnya antara kebijakan bantuan sosial dan kesejahteraan masyarakat.

Pelaksanaan uji validitas dilakukan menggunakan program statistik seperti SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi terbaru. Data hasil uji akan menunjukkan nilai korelasi masing-masing item terhadap total skor, lengkap dengan nilai signifikansinya. Item yang memiliki tingkat signifikansi $< 0,05$ dinyatakan valid. Uji ini penting untuk memastikan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner benar-benar mewakili dimensi dari masing-masing variabel penelitian.

Untuk memperjelas, berikut disajikan tabel ringkasan mengenai uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4. Uji Validitas Instrumen Penelitian

No.	Jenis Uji	Tujuan	Kriteria Keputusan	Alat Analisis	Sumber
1.	Uji Validitas (<i>Pearson Product-Moment</i>)	Mengetahui ketepatan item dalam mengukur variabel	Item valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$	SPSS	Novilia (2021)
2.	Uji Signifikasi	Mengukur hubungan antar item dan skor total	Valid jika $Sig. < 0,05$	SPSS	Wahyuningsih (2021)

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi hasil pengukuran jika instrumen yang sama digunakan berulang kali pada kondisi yang sama. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang stabil dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* yang merupakan metode paling umum dalam penelitian kuantitatif untuk mengukur konsistensi internal antarbutir pertanyaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Lolitasari & Marthalena (2025) nilai reliabilitas yang diperoleh dari uji *Cronbach's Alpha* dibandingkan dengan nilai batas minimum yang telah ditetapkan oleh teori. Umumnya, suatu instrumen dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$. Semakin tinggi nilai alpha, semakin tinggi pula tingkat reliabilitas instrumen. Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir pertanyaan dalam kuesioner memiliki hubungan yang kuat satu sama lain dalam mengukur variabel yang sama. Dengan demikian, instrumen dapat

digunakan secara konsisten untuk mengukur persepsi responden terhadap kebijakan bantuan sosial dan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Secara keseluruhan, pengujian reliabilitas memastikan bahwa data yang diperoleh dari responden bersifat konsisten dan dapat dipercaya. Hasil dari uji reliabilitas menjadi dasar untuk menilai kualitas instrumen penelitian sebelum digunakan dalam analisis statistik lanjutan seperti regresi linear berganda. Dengan demikian, penelitian ini dapat menghasilkan temuan yang akurat, kredibel, dan relevan dengan tujuan untuk mengukur pengaruh kebijakan bantuan sosial terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Tulang Bawang.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian kuantitatif untuk mengolah dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan melalui instrumen penelitian. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menjawab rumusan masalah, menguji hipotesis, serta menarik kesimpulan berdasarkan data empiris yang telah diperoleh. Analisis data dilakukan secara sistematis menggunakan pendekatan statistik agar hasil yang diperoleh objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pada penelitian ini, analisis data dibagi menjadi dua tahapan utama, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Kedua tahapan ini saling melengkapi dalam memberikan gambaran menyeluruh tentang hubungan antara kebijakan bantuan sosial dan tingkat kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Tulang Bawang.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan hasil distribusi jawaban terhadap setiap indikator variabel penelitian. Teknik ini bertujuan memberikan pemahaman umum mengenai kondisi sosial ekonomi responden serta persepsi mereka terhadap pelaksanaan kebijakan bantuan sosial. Data yang dihasilkan dari analisis deskriptif disajikan dalam bentuk tabel frekuensi, persentase, rata-rata (mean), dan diagram batang agar mudah dibaca dan diinterpretasikan (Cahyani & Setyowati, 2024). Dalam konteks penelitian ini,

analisis deskriptif mencakup pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan status penerima bantuan sosial.

Selain itu, analisis ini juga menggambarkan bagaimana persepsi masyarakat terhadap variabel independen (kebijakan bantuan sosial) dan variabel dependen (tingkat kesejahteraan masyarakat). Melalui analisis ini, peneliti dapat mengetahui kecenderungan umum atau pola jawaban responden yang menjadi dasar dalam melakukan analisis inferensial. Menurut Novilia (2021) analisis deskriptif tidak hanya berfungsi untuk menggambarkan data, tetapi juga membantu dalam mengidentifikasi kesalahan input, data ekstrem, atau nilai yang tidak wajar sebelum masuk ke tahap pengujian hipotesis. Dengan demikian, data yang dianalisis lebih bersih dan akurat. Proses analisis dilakukan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) untuk mempermudah perhitungan statistik dasar seperti frekuensi, persentase, dan nilai rata-rata. Hasil dari analisis deskriptif memberikan gambaran awal tentang pola distribusi data dan hubungan antarvariabel secara umum.

3.7.2 Analisis Inferensial (Regresi Linear Berganda)

Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dan mengetahui seberapa besar pengaruh kebijakan bantuan sosial terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Teknik analisis ini memungkinkan peneliti untuk menilai hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen secara statistik. Dalam penelitian ini, digunakan model regresi linear berganda, karena terdapat lebih dari satu variabel independen yang berpotensi memengaruhi variabel dependen (Lolitasari & Marthalena, 2025). Model regresi linear berganda yang digunakan dapat dituliskan dalam bentuk persamaan berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Tingkat kesejahteraan masyarakat

X = Kebijakan bantuan sosial pemerintah

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi

ε = Error (tingkat kesalahan)

Analisis regresi dilakukan dengan bantuan program SPSS untuk menghitung nilai koefisien regresi, signifikansi, dan determinasi. Hasil regresi akan menunjukkan seberapa besar pengaruh kebijakan bantuan sosial terhadap kesejahteraan masyarakat, baik secara simultan maupun parsial. Untuk menguji hipotesis digunakan uji F dan uji t, di mana uji F berfungsi mengukur pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, sedangkan uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial.

Selain itu, dilakukan juga uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai R^2 , semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini memberikan gambaran kuantitatif mengenai seberapa efektif kebijakan bantuan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah pelosok Kabupaten Tulang Bawang.

Tabel berikut menjelaskan jenis dan tujuan pengujian dalam analisis regresi linear berganda:

Tabel 5. Jenis dan Tujuan Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda

No.	Jenis Uji	Tujuan Pengujian	Kriteria Keputusan	Sumber
1.	Uji F	Mengukur pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen	Signifikan jika Sig. < 0,05	Nabillah et al. (2023)

2.	Uji t	Mengukur pengaruh variabel independen secara parsial terhadap dependen	Signifikan jika Sig. < 0.05	Lolitasari & Marthalena (2025)
3.	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	Mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen	Nilai R^2 antara 0-1	Rini et al. (2025)

Melalui analisis inferensial ini, penelitian diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai efektivitas kebijakan bantuan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil analisis statistik tidak hanya menunjukkan hubungan antarvariabel, tetapi juga memperkuat dasar teoritis bahwa intervensi kebijakan publik memiliki dampak nyata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memberikan masukan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan sosial yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

3.8 Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian memiliki keterbatasan yang perlu diakui agar hasil dan kesimpulan dapat dipahami dalam konteks yang tepat. Keterbatasan dalam penelitian ini terutama berkaitan dengan desain penelitian, metode pengumpulan data, serta cakupan wilayah penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*, artinya data dikumpulkan hanya pada satu waktu tertentu tanpa memperhatikan perubahan atau dinamika sosial yang mungkin terjadi di kemudian hari. Dengan demikian, hasil penelitian ini hanya menggambarkan kondisi kesejahteraan masyarakat pada saat data dikumpulkan dan belum mampu menjelaskan perubahan kesejahteraan dalam jangka panjang.

Selain itu, teknik pengumpulan data melalui kuesioner juga memiliki potensi menimbulkan bias subjektif dari responden. Meskipun instrumen penelitian telah

diuji validitas dan reliabilitasnya, tetap ada kemungkinan responden memberikan jawaban yang tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi sebenarnya. Menurut Wahyuningsih (2021) hal ini bisa disebabkan oleh faktor sosial, keinginan untuk memberikan jawaban yang dianggap “baik”, atau ketidaktahuan responden terhadap beberapa pertanyaan. Situasi tersebut dapat memengaruhi akurasi data, sehingga interpretasi hasil penelitian perlu dilakukan dengan hati-hati.

Keterbatasan lainnya terdapat pada cakupan wilayah penelitian yang hanya berfokus pada Kabupaten Tulang Bawang. Kondisi sosial ekonomi di wilayah ini tentu berbeda dengan daerah lain di Provinsi Lampung atau di Indonesia secara umum. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan untuk menggambarkan keseluruhan populasi penerima bantuan sosial di tingkat nasional. Namun, penelitian ini tetap memiliki nilai penting karena memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas kebijakan bantuan sosial di daerah pelosok dan dapat dijadikan dasar bagi penelitian lanjutan di wilayah lain.

Selain tiga keterbatasan utama tersebut, faktor lain yang perlu diperhatikan adalah keterbatasan dalam ketersediaan data sekunder dari instansi pemerintah. Tidak semua data mengenai penyaluran bantuan sosial dan indikator kesejahteraan masyarakat tersedia secara lengkap dan terbaru. Hal ini menyebabkan peneliti perlu melakukan penyesuaian dan interpretasi berdasarkan data yang tersedia. Keterbatasan ini juga membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan pendekatan longitudinal agar dapat menganalisis perubahan kesejahteraan masyarakat dalam rentang waktu yang lebih panjang (Novilia, 2021).

Meskipun demikian, keterbatasan-keterbatasan tersebut tidak mengurangi validitas temuan penelitian ini. Sebaliknya, pengakuan terhadap batasan penelitian justru menunjukkan sikap ilmiah dan transparansi peneliti dalam mempertanggungjawabkan hasil penelitiannya. Dengan memahami keterbatasan tersebut, peneliti lain diharapkan dapat memperbaiki dan mengembangkan penelitian serupa dengan cakupan yang lebih luas, metode yang lebih kompleks, serta waktu pengamatan yang lebih panjang untuk menghasilkan temuan yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, E. D., & Setyowati, A. (2024). Analisis pengaruh bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) dan Kartu Indonesia Sehat (KIS) terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Banyudono. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(2).
- Lolitasari, A., & Marthalena, Y. (2025). Pengaruh pemberian bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan masyarakat miskin. *Jurnal Akuntansi Aisyah*, 6(2).
- Nabillah, J. L., Saputra, R., Ali, H., & Mahaputra, M. R. (2023). Pengaruh Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan sosial masyarakat. *Jurnal Greenation Sosial dan Politik*, 1(4).
- Novilia, C. A. (2021). *Implementasi kebijakan bantuan sosial dalam mengatasi kemiskinan di Kecamatan Sako Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan* [Skripsi, Institut Pemerintahan Dalam Negeri]. IPDN Repository.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021 tentang Bantuan Sosial. (2021). Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 45.
- Rini, A., Murniati, K., & Affandi, M. I. (2025). Analisis dampak Dana Desa terhadap pengembangan wilayah di Kabupaten Tulang Bawang. *JIIIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 6967–6977.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. (2009). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 12.
- Wahyuningsih, D. (2021) *Analisis Pelaksanaan Program Bantuan Sosial Beras Sejahtera (Rastra) di Kabupaten Soppeng*. [Skripsi, Universitas Hasanuddin]. Universitas Hasanuddin Repository.